

<b>KECEMASAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI PADA MASA PANDEMI COVID-19</b>	
<i>Heni Eka Puji Lestari<sup>1*</sup>, Asasih Villasari<sup>1</sup>, Kartika<sup>2</sup></i>	470-479
<b>LITERATURE REVIEW PENERIMAAN E-HEALTH DI INSTITUSI PELAYANAN KESEHATAN DASAR 1 JULI 2020 30 SEPTEMBER 2020</b>	
<i>Willy Sukma Wati, Enny Rachmani<sup>1</sup></i>	480-499
<b>HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU IBU TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 PADA MASA KANAK-KANAK</b>	
<i>Haninda Ruwaidah<sup>1*</sup>, Karina Nur Ramadhanintyas<sup>2</sup>, Riska Ratnawati<sup>3</sup></i>	500-508
<b>TELOGOREJO HOSPITAL BED PREDICTION 2021-2022</b>	
<i>Nias Amelia Rahmawati<sup>1</sup>, Evina Widianawati<sup>2*</sup>, Suyoko<sup>3</sup>, Widya Ratna Wulan<sup>4</sup></i>	509-517
<b>JENIS KELAMIN, USIA DAN PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN INTERNET PADA TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS KOTA SEMARANG</b>	
<i>Sylvia Anjani<sup>1*</sup>, Enny Rachmani<sup>1</sup>, Fitria Wulandari<sup>1</sup>, Faik Agiwahyunto<sup>1*</sup></i>	518-531
<b>KESEHATAN KESELAMATAN KERJA PETUGAS FILLING UNIT REKAM MEDIS “STUDI KASUS DI RUMAH SAKIT KABUPATEN TEGAL”</b>	
<i>Fitria wulandari<sup>1*</sup>, Sylvia Anjani<sup>2</sup>, Prasasti Wiselia<sup>3</sup>, Aprilia ayu Fadhollah<sup>4</sup></i>	532-538
<b>INTERVENSI GIZI SPESIFIK PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA 24-59 BULAN DI PUSKESMAS SURADADI KABUPATEN TEGAL</b>	
<i>Venny Riska Utami<sup>1</sup>, Vilda Ana Veria Setyawati<sup>2*</sup></i>	539-548
<b>CASE STUDY: KEJADIAN PASIEN COVID-19 LANSIA DI RS X JAWA TENGAH</b>	
<i><sup>1*</sup>Carollina Ratna Fatika, <sup>2</sup>Evina Widianawati</i>	549-560
<b>FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PENCEGAHAN COVID-19 DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2021</b>	
<i>Riska Safrida<sup>1</sup>, Yusthin M. Manglapy, S.K.M., M.Kes<sup>2*</sup></i>	561-569
<b>POTENSIAL OPINI MASYARAKAT DALAM KONTEN SOSIAL MEDIA MENIMBULKAN HESITENCY TERHADAP VAKSIN COVID 19: A LITERATURE REVIEW</b>	
<i>Yessy Fitriani<sup>1*</sup>, Yoslien Soepamena<sup>2</sup></i>	570-583
<b>HUBUNGAN ANTARA PERILAKU PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON</b>	
<i>Khaifa Ma'sya<sup>1</sup>, Sri Handayani, S.K.M., M.Kes<sup>2*</sup></i>	584-593
<b>IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KENDALI MUTU DAN KENDALI BIAYA DALAM ERA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL</b>	
<i>Shelvy Haria Roza<sup>1*</sup>, Kamal Kasra<sup>2</sup>, Annisa Rahmayona<sup>3</sup></i>	594-610
<b>ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO COMPLIANCE WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) ON CONSTRUCTION WORKERS AT PT.JAYA KUSUMA SARANA (PT. JKS)</b>	
<i>Desy Ayu Arifin<sup>1</sup>, Ratih Pramitasari<sup>2*</sup>, Kristin Ishak Kurnia Dwi<sup>3</sup>, Anyelir Khailla Eurissetaqtha<sup>4</sup></i>	611-618
<b>FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA STRES KERJA PADA PEKERJA WANITA YANG MENJALANI WORK FROM HOME SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI DKI JAKARTA</b>	
<i>Choirunisha Nandya Iskandar<sup>1</sup>, Dian Puspitaningtyas Laksana<sup>2*</sup></i>	619-626
<b>PERUBAHAN RERATA SKOR NYERI PUNGGUNG PADA IBU HAMIL TRIMESTER III SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN MASSAGE EFFLEURAGE</b>	
<i>Tri Nanda Sukma Nur Fatimah<sup>1*</sup>, Ima Syamrotul Muflihah<sup>2</sup></i>	627-633
<b>ANALISIS PELAKSANAAN TUJUH LANGKAH MENUJU KESELAMATAN PASIEN DI PUSKESMAS LEBDOSARI SEMARANG</b>	
<i>Riky Setiawan<sup>1</sup>, Ririn Nurmandhani<sup>1*</sup>, Zhulian Alvandi Apharel<sup>1</sup></i>	634-645
<b>GAMBARAN PERAWATAN PASIEN COVID-19 DI RS DARURAT RUMAH DINAS WALIKOTA SEMARANG COVID-19 PATIENT TREATMENT IN EMERGENCY HOSPITAL AT THE SEMARANG MAYOR'S OFFICIAL HOUSE</b>	
<i>Almen Sestu Harefa<sup>1</sup>, Eti Rimawati<sup>2*</sup></i>	646-655
<b>KUALITAS PELAYANAN TEMPAT PENDAFTARAN PASIEN RAWAT JALAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI RUMAH SAKIT PROVINSI JAWA BARAT: LITERATURE REVIEW</b>	
<i>Shinta Octaviasuni, Widya Ratna Wulan<sup>1</sup></i>	656-664
<b>PELAKSANAAN PELEPASAN INFORMASI MEDIS UNTUK KEPERLUAN ASURANSI KOMERSIAL DI RSI SULTAN AGUNG SEMARANG TAHUN 2021</b>	
<i>Novika Gema Palupi<sup>1*</sup>, Suyoko<sup>2</sup>, Maulana Tomy Abiyasa<sup>2</sup>, Retno Astuti Setijaningsih<sup>2</sup></i>	665-675
<b>ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO THE RISK BEHAVIOR OF DIABETES MELLITUS IN SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN PEMALANG REGENCY BASED ON HEALTH BELIEF MODEL</b>	
<i>Rutri Vena<sup>1</sup>, Aprianti<sup>1</sup></i>	676-686



---

---

**Volume 20, Nomor 2 (Suplemen 1)**

**Ketua Redaksi**

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

**Penyunting**

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, SKM, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, SKM, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

**Editor**

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

**Sekretariat**

Lice Sabata, SKM

**Desain Dan Layout**

Puput Nur Fajri, SKM

**Alamat Redaksi**

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : [visikes@fkes.dinus.ac.id](mailto:visikes@fkes.dinus.ac.id)

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

---

---

**Visikes** Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

---

**JENIS KELAMIN, USIA DAN PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU  
PENGUNAAN INTERNET PADA TENAGA KESEHATAN DI  
PUSKESMAS KOTA SEMARANG**

Sylvia Anjani<sup>1\*</sup>, Enny Rachmani<sup>1</sup>, Fitria Wulandari<sup>1</sup>, Faik Agiwahyunto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Rekam Medis dan Informasi Kesehatan  
Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

DOI:

Received  
Accepted  
Published

---

**ABSTRACT**

*Background and objective: Semarang Smart City is a service improvement in all sectors including the health sector by utilizing information technology with the development of a health information system. According to APJII, the number of internet users in Indonesia for health workers is still very low at 0.1%. The successful application of technology and information needs to be balanced with the capabilities of health workers. So we need to know the relationship between gender, age and education level with the use of the internet on health workers at the Semarang City Health Center. Methods: This type of quantitative research with chi square statistical test. The sample in this study were health workers at the Semarang City Health Center. The number of samples in this study were 397 respondents. Collecting data using a questionnaire. Result: The results showed that there was a significant relationship between gender and internet use with cellular phones ( $p=0.021$ ) and computers ( $p=0.028$ ), there was a significant relationship between education level and internet usage behavior with mobile phones ( $p=0.004$ ) and computers. ( $p=0.000$ ), but there was no significant relationship between the age of internet use with cell phones ( $p=0.841$ ) and computers ( $p=0.136$ ). Conclusion: the availability of the internet in the office can be used properly to support health services, not to access entertainment which can have an impact on work productivity. In addition, efforts are needed to improve communication information technology literacy in health workers.*

*Keywords: Information Technology, Internet Use, Health Workers*

\*Corresponding author: E-mail: [sylvia.anjani@dsn.dinus.ac.id](mailto:sylvia.anjani@dsn.dinus.ac.id)

## PENDAHULUAN

Saat ini kecanggihan teknologi informasi sangat berperan besar dalam kehidupan manusia, terkhusus pada bidang dan lingkup pekerjaan. Pada era digital sekarang ini masyarakat pun semakin menyadari bahwa teknologi informasi merupakan salah satu alat yang penting baik dibidang perangkat lunak maupun perangkat keras. Kota Semarang pun tidak ingin ketinggalan dan terus berinovasi dengan segala perkembangan teknologi di era serba modern ini. Melalui sistem yang berkonsep Smart City, Kota Semarang ingin memberikan kemudahan akan pelayanan pemerintah kota terhadap masyarakat. Semarang Smart City adalah sebuah semangat perbaikan pelayanan dalam segala sektor, termasuk sektor kesehatan. Dalam rangka mempermudah layanan kesehatan bagi masyarakat, beberapa layanan kesehatan telah memanfaatkan teknologi informasi dengan dikembangkannya sistem informasi kesehatan, harapan dengan adanya sistem informasi kesehatan dapat membantu mempercepat pencapaian derajat kesehatan yang lebih baik.

Sistem informasi kesehatan merupakan suatu pengelolaan informasi seluruh tingkat pemerintah secara sistematis dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Penggunaan sistem informasi kesehatan juga telah diatur didalam peraturan

perundang-undangan yakni tertuang pada Kepmenkes Nomor: 932/Menkes/SK/VIII/2002 tentang petunjuk pelaksanaan pengembangan sistem laporan informasi kesehatan kabupaten/kota. Kebutuhan akan data dan informasi disediakan melalui penyelenggaraan sistem informasi kesehatan. Data dan informasi merupakan sumber daya yang sangat strategis dalam pengelolaan pembangunan kesehatan, yaitu pada proses manajemen, pengambilan keputusan, pemerintahan, dan penerapan akuntabilitas.

Tereselenggaranya sistem informasi kesehatan yang universal tidak terlepas dari peran konektifitas dan aksesibilitas pada internet. Menurut survei data APJII atau Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2018, jumlah pengguna internet sebesar 171,1 juta naik sebesar 27,9 juta dari tahun sebelumnya berjumlah 143,2 juta. Kontribusi pengguna Internet di wilayah Jawa menjadi jumlah kontribusi tertinggi yakni 55,7%. Sementara di Jawa Tengah menjadi urutan ke 2 kontribusi pengguna internet terbanyak berdasarkan wilayah provinsi. Namun yang perlu kita perhatikan bersama tingginya angka penggunaan internet di Indonesia yang terus meningkat ternyata dominasi jumlah pengguna internet untuk tenaga kesehatan masih sangat rendah dibandingkan dengan pekerjaan lainnya yakni hanya sebesar 0,1%. (APJII, 2020)

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. (Kemenkes, 2014) Perkembangan teknologi informasi berbasis digital di layanan kesehatan berimbas pada tenaga kesehatan. Pemanfaatan informasi kesehatan dari internet dalam pelayanan kesehatan harus terus meningkat seiring dengan minat pasien atau pengguna layanan kesehatan yang memanfaatkan internet sebagai alat untuk mencari informasi kesehatan seperti memutuskan cara mengobati penyakit, berkonsultasi dengan dokter melalui aplikasi e-health (telemedicine), mencari cara untuk merawat kesehatan diri sendiri serta membuat keputusan untuk kapan dan dimana akan berobat. Sehingga penggunaan internet dapat meningkatkan hubungan pasien atau pengguna layanan kesehatan dengan tenaga kesehatan menjadi lebih efektif.

Pada era saat ini, tenaga kesehatan diuntut tidak hanya memiliki pengetahuan bidang kesehatan saja tetapi juga memiliki kompetensi baru seperti literasi data dan literasi teknologi. Maka tenaga kesehatan setidaknya sudah harus membiasakan diri untuk mengakses internet sebagai bagian dari mendukung pekerjaannya. Sedangkan kompetensi sendiri digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan

pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Beberapa penelitian terdahulu dilakukan dalam rangka melihat hubungan antara karakteristik individu yang bertugas sebagai tenaga kesehatan dengan perilakunya dalam menggunakan teknologi informasi di fasilitas kesehatan. Dalam artikel yang merupakan hasil dari penelitian Koc. A. et.al. menunjukkan hubungan yang erat antara usia, fasilitas kesehatan tempat bekerja, lamanya penggunaan teknologi melalui komputasi dengan perilaku positif terhadap penggunaan teknologi komputasi. Dalam penelitian yang juga melibatkan variable jenis kelamin dan latar belakang pendidikan ini, tidak menunjukkan hubungan positif dengan perilaku penggunaan teknologi. (Koç et al., 2018)

Keberhasilan konsep Semarang Smart City dibidang kesehatan perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya komitmen dan dukungan pimpinan, dukungan tenaga kesehatan sangat diperlukan. Dukungan tenaga kesehatan dalam keberhasilan konsep Semarang Smart City adalah mampu dalam menerapkan teknologi digital informasi berbasis internet. Penggunaan internet sangatlah penting, internet mampu menyediakan berbagai jenis informasi dan juga sebagai objek yang memiliki kemampuan yang dapat mentransmisikan dan mengirimkan data tanpa menggunakan perangkat komputer dan manusia. Berdasarkan uraian latar belakang, penulis

tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku penggunaan internet pada tenaga kesehatan di Puskesmas Kota Semarang guna mewujudkan konsep Semarang Smart City.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku penggunaan internet pada tenaga kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan (medis dan penunjang medis). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 397 responden dengan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kota Semarang selama 8 bulan yaitu mulai bulan Maret-Oktober 2019. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Public Health Informatics Competencies for Primary Health Care* (PHIC4PHC). PHIC4PHC adalah kuesioner yang secara komprehensif mampu menilai kompetensi yang dibutuhkan tenaga kesehatan di Puskesmas di era digital sekarang ini seperti untuk mengetahui ketrampilan petugas kesehatan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti mobile phone, komputer dan juga untuk mengetahui pemahaman petugas kesehatan mengenai literasi kesehatan. (Rachmani et al., 2020). Namun pada penelitian ini hanya mengolah data sesuai dengan variable penelitian. Data dianalisis menggunakan SPSS secara univariate dan bivariate.

Variabel pada analisis univariate yakni tingkat pendidikan, perangkat yang digunakan, ketersediaan akses internet, internet yang diakses, frekuensi penggunaan internet, serta lokasi penggunaan internet. Sedangkan analisis bivariate menggunakan uji statistik Chi Square dengan mengetahui hubungan antara variabel jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan dengan variable perilaku penggunaan internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Univariat**

Kota Semarang merupakan salah satu ibukota di Indonesia yakni ibukota Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah kota Semarang sebesar 373,70 km<sup>2</sup>. Kota Semarang terbagi dalam 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Jumlah Puskesmas yang ada di Kota Semarang sebanyak 37 Puskesmas, dengan 13 Puskesmas Perawatan dan 24 Puskesmas Non Perawatan. Adapun Puskesmas tersebut adalah Puskesmas Poncol, Miroto, Bandarharjo, Bululor, Halmahera, Bugangan, Karangdoro, Pandanaran, Lamper Tengah, Karangayu, Lebdosari, Manyaran, Krobokan, Ngempak Simongan, Gayamsari, Candi Lama, Kagok, Pegandan, Genuk, Banget Ayu, Tlogosari Kulon, Tlogosari Wetan, Kedungmundu, Rowosari, Ngesrep, Padangsari, Srandol, Pudak Payung, Gunungpati, Sekaran, Mijen, Karangmalang, Tambakaji,

Purwoyoso, Ngaliyan, Mangkang dan Karanganyar.

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang diperoleh

dari 37 Puskesmas di kota Semarang diperoleh sebanyak 397 responden yang terdiri dari tenaga kesehatan di bidang medis dan penunjang medis.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n (%)
<b>Jenis Kelamin</b>	
Pria	88 (22,2)
Wanita	309 (77,8)
<b>Usia</b>	
<25	79 (19,9)
25-45	260 (65,5)
>45	58 (14,6)
<b>Tingkat Pendidikan</b>	
Lulus SMA	57 (14,4)
Diploma/ Vokasi	192 (48,4)
Sarjana/ S1	142 (35,8)
Master/ S2	6 (1,5)
<b>Perangkat yang digunakan</b>	
Mobile phone	378 (95,3)
Komputer	318 (80,1)

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah wanita 77,8% dibandingkan dengan responden pria 22,2%. Menurut data Badan PPSDM Kesehatan tahun 2018, jumlah tenaga kesehatan terbanyak adalah perawat dan bidan. Menurut Raden tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kinerja perawat. (Raden R. O. K Soeprodjo, Chreisy K.

F. Mandagi, 2017) Sementara untuk usia didominasi oleh responden dengan rentang usia 25-45 tahun 65,5%. Menurut asumsi peneliti rentang usia 25-45 tahun merupakan kategori usia dewasa muda, yang

mana pada rentang usia ini merupakan usia yang memiliki semangat dan giat dalam bekerja. Seiring bertambahnya usia maka produktifitas kerja akan menurun.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui pula bahwa 48,4% responden berlatar belakang pendidikan terakhir diploma atau vokasi. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Kuncoro dalam Godensia yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dapat diasumsikan kualitas tenaga kerja tersebut semakin baik, karena semakin tinggi tingkat pendidikan diperkirakan kemampuan dan keterampilan

mereka akan bertambah. (Gering, 2017)

Selain itu, di era digital ini tenaga kesehatan selain memiliki kemampuan dan ketrampilan sesuai bidang kesehatan juga dituntut untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang mulai memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dalam mendukung pekerjaannya sehingga tenaga kesehatan harus melek terhadap teknologi informasi komunikasi. Dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sangat bergantung pada perangkat teknologi pendukung.

Saat ini peran internet semakin penting dalam kehidupan, kecenderungan internet telah bergerak menjadi kebutuhan pokok bagi tiap orang. Menurut APJII pengguna internet adalah setiap penduduk yang tersambung dengan internet baik menggunakan sambungan internet lewat perangkat mobile phone atau smartphone, Laptop maupun Personal Computer (PC). Baik dari dalam rumah ataupun

bukan dan perangkat milik sendiri ataupun bukan. (APJII, 2020)

Penelitian ini mengolah data yang berhasil dikumpulkan dari dua perangkat teknologi yang umum digunakan yaitu mobile phone dan komputer. Berdasarkan tabel 1 perangkat keras pendukung yang paling banyak digunakan adalah mobile phone 95,3%. Saat ini hampir setiap orang memiliki mobile phone, beragam alasan penggunaannya selain mudah dibawa kemana-mana karena ukurannya yang kecil dan ringan jika dibandingkan komputer. Performa atau fitur yang ada pada media aplikasi di mobile phone pun beragam tidak hanya terbatas pada telepon, SMS tetapi mobile phone yang terkoneksi internet menawarkan pula fitur video call yang memberikan suatu transformasi dalam kegiatan komunikasi, selain itu juga dengan mobile phone dapat pula mentransaksikan data dan informasi dengan lebih cepat dan juga memberikan kemudahan mengakses penuh dalam mencari informasi.

Tabel 2. Penggunaan Internet

Variabel	n (%)
<b>Ketersediaan Koneksi internet</b>	
Mobile phone	368 (92,7)
Komputer	305 (76,8)
<b>Internet yang di akses</b>	
Edukasi	277 (69,9)
Berbelanja	282 (71,1)
Hiburan	316 (79,6)
Pekerjaan	235 (59,2)

Mengumpulkan informasi	306 (76,9)
Menghabiskan waktu	290 (73)
Lainnya	121 (30,4)
<b>Frekuensi Penggunaan Internet</b>	
sebulan sekali	28 (7,1)
seminggu sekali	99 (24,9)
beberapa kali dalam seminggu	32 (8,1)
1-4 jam perhari	67 (16,9)
5-8 jam perhari	63 (15,9)
lebih dari 9 jam perhari	108 (27,2)
<b>Lokasi Penggunaan Internet</b>	
<b>Rumah</b>	
Tidak pernah	138 (34,8)
sebulan sekali	31 (7,8)
Bulanan	28 (7,1)
Mingguan	20 (5)
Harian	180 (45,4)
<b>Kantor</b>	
Tidak pernah	49 (12,3)
sebulan sekali	31 (7,8)
Bulanan	37 (9,3)
Mingguan	42 (10,6)
Harian	238 (59,9)

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa 92,7% responden menyatakan mobile phone terkoneksi dengan internet. Ini berarti hampir seluruh pengguna perangkat mobile phone menghubungkan atau mengkoneksikan mobile phonenya dengan internet. Namun dapat diketahui pula tidak banyak tenaga kesehatan yang memanfaatkan akses internet untuk pekerjaan ataupun edukasi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada urutan terbanyak pertama 79,6% responden mengakses internet sebagai hiburan, kedua 76,9% sebagai media pengumpulan informasi dan yang ketiga 73% sebagai sarana untuk

menghabiskan waktu. Persentase tersebut dirasa sangat tinggi sebab melebihi setengah dari jumlah persentase pengguna internet oleh tenaga kesehatan. Penggunaan internet sebagai media hiburan merupakan sesuatu hal yang wajar, tetapi jika penggunaannya menghabiskan banyak waktu akan mengganggu produktivitas kerja. Menurut Nursikuwagus menyatakan fenomena adiksi atau kecanduan penggunaan mobile phone di Indonesia dalam penelitiannya 42,45% mengalami adiksi ringan, 10,82% mengalami adiksi sedang dan 0,38% mengalami adiksi sangat kuat. Sementara estimasi jumlah jumlah

penduduk Indonesia 85,30 ribu – 1,27 jiwa teradiksi mobile phone tingkat tinggi. (A Nursikuwagus, E Hikmawati, U N Wisesty, W Mungguna, 2020)

Adiksi internet pertama kali dibahas oleh K. S. Young dalam artikel Chandra, menurut K. S Young pengguna internet yang termasuk dalam golongan adiksi adalah pengguna yang menghabiskan waktu antara 40 jam sampai dengan 80 jam perminggu. (Chandra et al., 2020) Jika dibagi dalam hitungan hari maka setidaknya pengguna internet yang menggunakan internet 2 jam perhari dengan asumsi penggunaan dengan hitungan yang merata sudah dikatakan sebagai adiksi internet. Jika dilihat dari lama waktu penggunaan internet lebih dari 9 jam perhari sebesar 27,2% responden. Ini artinya hanya sebagian kecil tenaga kesehatan yang mengalami adiksi internet. Sementara menurut situs

Hootsuite menjelaskan bahwa rata-rata akses internet di Indonesia sebesar 7 jam 59 menit.

Sedangkan lokasi penggunaan internet secara harian responden lebih banyak menggunakan internet di kantor 59,9% dibandingkan di rumah. Menurut survei data APJII hanya 14,8% pengguna internet yang berlangganan jaringan internet dirumah, Sementara itu saat ini hampir seluruh kantor berlangganan jaringan internet. Keberadaan jaringan Internet di kantor guna mendukung komunikasi dan kerja sama global antara pegawai, konsumen/ pasien, dan stakeholder yang lain. Internet memungkinkan orang dari organisasi atau lokasi yang berbeda bekerja sama sebagai satu tim virtual untuk memberikan pelayanan dan pelaporan data dan informasi.

## B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Bivariat Jenis Kelamin terhadap Perilaku Penggunaan Internet pada Tenaga Kesehatan

Jenis Kelamin	Perilaku penggunaan internet						p-value
	Ya		Tidak		Total		
	f	%	F	%	f	%	
<b>Perangkat mobile phone</b>							
Pria	72	82	16	18	88	100	0,021
Wanita	284	92	25	8	309	100	
<b>Perangkat Komputer</b>							
Pria	62	70	26	30	88	100	0,028
Wanita	243	79	66	21	309	100	

Internet nampaknya telah menjadi bagian dari kehidupan, baik pria maupun wanita. Berdasarkan tabel 3 perilaku penggunaan internet

pada jenis kelamin wanita lebih banyak dibandingkan dengan pria, pada pengguna dengan perangkat mobile phone 92% sedangkan pada

pengguna dengan perangkat komputer 79%. Berdasarkan hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan jenis kelamin terhadap perilaku penggunaan internet dengan perangkat mobile phone (p value = 0,021) dan hasil yang sama menunjukkan ada hubungan jenis kelamin terhadap perilaku penggunaan internet dengan perangkat komputer (p value = 0,28). Ini artinya jenis kelamin memberikan

pengaruh terhadap perilaku penggunaan internet Berbeda dengan hasil penelitian Suprpto yang menunjukkan bahwa pria dan wanita memiliki kecenderungan yang sama dalam kecanduan internet. Hasil penelitian Brenner dalam Suprpto, yang juga mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan kecanduan internet. (Suprpto and Nurcahyo, 2017)

Tabel 4. Analisis Bivariat Umur terhadap Perilaku Penggunaan Internet pada Tenaga Kesehatan

Umur	Perilaku penggunaan internet						p-value
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	F	%	
<b>Perangkat mobile phone</b>							
<25	61	77	18	23	79	100	0,841
25-45	232	89	28	11	260	100	
>45	51	88	7	12	58	100	
<b>Perangkat Komputer</b>							
<25	61	77	18	23	79	100	0,136
25-45	206	79	54	21	260	100	
>45	57	74	20	26	77	100	

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa perilaku penggunaan internet pada kategori usia dengan menggunakan perangkat mobile phone terbanyak pada usia 25-45 tahun 89% namun hanya memiliki selisih 1% dengan usia lebih dari 45 tahun yakni 88%. Dari hasil uji statistik pada perilaku penggunaan internet menggunakan perangkat mobile phone diketahui p value = 0,841 artinya tidak ada hubungan antara usia terhadap perilaku penggunaan

internet dengan menggunakan mobile phone. Hasil uji statistik yang sama juga terjadi pada pengguna dengan menggunakan perangkat komputer diketahui p value = 0,136 sehingga dapat disimpulkan pula bahwa tidak ada hubungan usia terhadap perilaku penggunaan internet dengan komputer. Hubungan kinerja dengan umur sangat erat kaitannya, alasannya adalah adanya keyakinan yang meluas bahwa kinerja merosot dengan meningkatnya usia. Pada

karyawan yang berumur tua juga dianggap kurang luwes dan menolak

teknologi baru. (Handayani et al., 2018)

Tabel 5. Analisis Bivariat Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Penggunaan Internet pada Tenaga Kesehatan

Pendidikan	Perilaku penggunaan internet						p-value
	Ya		Tidak		Total		
	F	%	F	%	f	%	
<b>Perangkat mobile phone</b>							
SMA	43	75	14	25	57	100	0,004
Diploma/vokasi	175	91	17	9	192	100	
Sarjana/S1	132	93	10	7	142	100	
Master/S2	6	100	0	0	6	100	
<b>Perangkat Komputer</b>							
SMA	30	53	27	47	57	100	0,000
Diploma/vokasi	141	73	51	27	192	100	
Sarjana/S1	123	90	14	10	142	100	
Master/S2	6	100	0	0	6	100	

Sumber: Data Primer, 2019

Tenaga kesehatan di Puskesmas terdiri atas medis dan penunjang medis seperti dokter, dokter gigi, bidan, perawat, farmasi, ahli gizi, analis laborat, perekam medis dan lainnya. Secara umum seorang tenaga kesehatan sudah menempuh pendidikan yang sesuai dengan standar dan kualifikasi pendidikan dengan profesinya. Pendidikan tenaga kesehatan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kesehatan professional dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan. Pada penelitian ini tingkat pendidikan tenaga kesehatan di puskesmas Kota Semarang dikategorikan menjadi SMA, Diploma/ vokasi, Sarjana/ S1, dan Master/ S2. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa persentase tertinggi

penggunaan internet baik menggunakan perangkat mobile phone ataupun perangkat komputer pada tingkat pendidikan master/ S2 100% dari jumlah responden 6 responden namun jika dilihat dari proporsi banyaknya jumlah responden dapat diketahui diploma/ vokasi 91% hampir menyamai sarjana/ S1 93% untuk perilaku penggunaan internet menggunakan mobile phone. Sementara untuk perilaku penggunaan internet menggunakan komputer jika dilihat dari proporsi jumlah responden dapat diketahui lulusan sarjana/ S1 lebih mendominasi 90%. Pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, menurut Bloom dalam Azhari menyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh seseorang akan mempengaruhi

sikap, kemudian dari sikap tersebut menentukan perilakunya. (Azhari and Fayasari, 2020)

Berdasarkan uji ststistik pada tabel 3 diketahui bahwa tingkat pendidikan secara signifikan berhubungan dengan perilaku penggunaan internet dengan mobile phone dengan nilai p value 0,004. Artinya dalam hasil pengujian statistikan dari variable tingkat pendidikan memberikan pengaruh atau berdampak pada munculnya perilaku penggunaan internet. Sedangkan menurut hasil penelitian Nursikuwagus, dalam penelitiannya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap adiksi atau kecanduan gadget dan media sosial. Hal lain diungkapkan pada studi literature yang dilakukan Novianto, menyatakan bahwa perilaku penggunaan internet dilatarbelakangi oleh beberapa motif, dimana motif ini mencakup motif kognitif, pengawasan, motif hiburan, motif menghabiskan waktu, motif melarikan diri dari kepenatan dan motif interaksi sosial. Sesuai dengan hasil perolehan data pada penelitian ini, dimana tenaga kesehatan lebih banyak mengakses internet untuk hiburan. Pada data survey APJII tahun 2018, juga menyatakan ada 4 alasan seseorang menggunakan internet untuk bermedia sosial, berkomunikasi lewat pesan, hiburan, dan pekerjaan. (APJII, 2020)

Penggunaan media khususnya media-media yang berbasis internet yang berlebihan dan tidak menggunakan secara bijak maka akan menimbulkan banyak

permasalahan mulai dari ketergantungan, perubahan perilaku hingga kejahatan-kejahatan dunia cyber. Keamanan sistem informasi kesehatan erat hubungannya dengan orang (personel), termasuk identifikasi, dan profil resiko dari orang yang mempunyai akses (pekerja). (Penggali Mahardika Herlambang, Slyvia Anjani, Hendro Wijayanto, 2020)

Perilaku penggunaan internet tidak terlepas dari adanya perangkat sebagai media koneksi dan aksesibilitas. Penelitian lain mengemukakan bahwa adanya keluhan kesehatan yang ditimbulkan akibat dari penggunaan perangkat laptop atau komputer. Dari hasil penelitian Muslimin, penggunaan laptop atau komputer yang terlalu lama dapat menimbulkan keluhan kesehatan pada musculoskeletal (leher, bahu, siku tangan, lengan tangan, pergelangan tangan, jari-jari, punggung atas, punggung bawah, pinggang dan kaki) yang paling banyak dirasakan yaitu dengan jenis keluhan pegal dan pada bagian mata yaitu dengan jenis keluhan mata lelah. (Muslimin Ali, 2018)

Pada dasarnya tujuan perkembangan teknologi informasi komunikasi digunakan untuk menyelesaikan permasalahan manusia. Perkembangan teknologi informasi komunikasi juga harus diimbangi dengan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan untuk mengikuti dinamika perkembangan era digitalisasi. Pemanfaatan penggunaan internet untuk mendukung kegiatan di Puskesmas salah satunya adalah penerapan SIMPUS (sistem

informasi manajemen puskesmas). Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu alat yang penting dalam mengatasi cepatnya penyebaran arus komunikasi. Teknologi merupakan salah satu penunjang pelayanan yang ada di puskesmas. Menurut hasil penelitian Hidayatul Isri, menunjukkan bahwa ada hubungan antara teknologi dengan pencapaian kinerja puskesmas. (Rubandiyah, 2019) Saat ini Puskesmas di Kota Semarang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam upaya membantu pendataan pasien secara online. Dengan Implementasi SIMPUS, stakeholder dalam hal ini Dinas Kesehatan dan seluruh Puskesmas dapat mengakses dan memanfaatkan data kesehatan yang ada di SIMPUS kapanpun dan dimanapun dengan mudah pada setiap puskesmas dengan koneksi internet.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada karakteristik tenaga kesehatan menunjukkan bahwa tenaga kesehatan didominasi oleh jenis kelamin wanita, dengan usia terbanyak ada pada rentang 25-45 tahun, pendidikan terakhir terbanyak dari diploma/ vokasi, penggunaan mobile phone lebih banyak digunakan sebagai perangkat pendukung akses internet. Sementara untuk penggunaan internet, baik perangkat mobile phone ataupun komputer tersedia layanan internet akses akan tetapi dari hasil menunjukkan bahwa untuk mengakses

internet tenaga kesehatan lebih banyak menggunakan mobile phone. Sementara itu kegunaan internet menunjukan bahwa pada urutan terbanyak pertama tenaga kesehatan mengakses internet sebagai hiburan, kedua sebagai media pengumpulan informasi dan yang ketiga sebagai sarana untuk menghabiskan waktu. Kemudian untuk frekuensi penggunaan internet terbanyak pada durasi lebih dari 9 jam perhari melebihi rata-rata penggunaan internet di Indonesia dan masuk dalam kategori adiksi. Sebagian besar tenaga kesehatan menggunakan internet disaat berada di kantor. Dapat disimpulkan pula berdasarkan uji bivariate menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat pendidikan dengan perilaku penggunaan internet baik melalui perangkat mobile phone maupun perangkat komputer. Tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku penggunaan internet baik melalui perangkat mobile phone ataupun komputer.

Keterbatasan pada penelitian ini belum dapat menggali informasi mendalam mengenai penggunaan internet dikantor apakah menggunakan internet data pada mobile phone atau menggunakan jaringan internet yang terpasang di kantor dan juga belum menjelaskan penggunaan akses internet ketika berada di kantor. Sehingga perlu ada pengkajian lebih mendalam terkait hal tersebut. Sejatinya ketersediaan akses internet di kantor sebagai upaya mendukung penerapan teknologi informasi

dan komunikasi, sehingga dapat memberikan layanan kesehatan yang optimal dan segera dapat mewujudkan konsep Semarang Smart City pada sektor kesehatan. Perlu juga peningkatan pemahaman literasi teknologi informasi dan komunikasi sebagai media untuk mendukung pekerjaan dan tidak sekedar menggunakan internet sebagai media hiburan saja. Maka sebaiknya ada pembatasan akses internet untuk media hiburan terutama pada jam-jam kerja sehingga tidak mengganggu produktifitas kerja.

#### **PENAFIAN**

Semua bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan yang biasa digunakan, tidak ada konflik kepentingan antara penulis dan pihak manapun untuk litigasi, penelitian ini hanya ditujukan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, dan penelitian ini dibiayai oleh usaha pribadi penulis.

#### **KETERSEDIAAN DATA**

Semua data yang relevan telah didaftarkan dengan informasi file pendukung. Penelitian ini akan membantu peneliti untuk mengungkap area kritis terkait Karakteristik Korelasi Perilaku Penggunaan Internet Petugas Kesehatan di Puskesmas Kota Semarang.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pimpinan fakultas kesehatan di

Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas Diponegoro yang telah memfasilitasi penelitian dan penulisan artikel.

#### **IZIN**

Penelitian dilakukan sesuai dengan standar penelitian yang berlaku di Republik Indonesia, persetujuan tertulis telah dikumpulkan dan disimpan oleh penulis.

#### **KEPENTINGAN BERSAING**

Penulis telah menyatakan bahwa tidak ada kepentingan yang bersaing

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. A Nursikuwagus, E Hikmawati, U N Wisesty, W Mungguna, D. M. (2020) 'Kajian Saintifik Fenomena Adiksi Gadget dan Media Sosial di Indonesia', *Jurnal Teknologi dan Informasi (JATI)*, 10(1), pp. 25–39. doi: 10.34010/jati.v10i1.
2. Azhari, M. A. And Fayasari, A. (2020) 'Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Ceramah Dan Video Sarapan Serta Konsumsi Sayur Buah ( Nutrition Education By Animation Video On Knowledge , Attitude And Behaviour Of Breakfast Habits And Fruit Vegetables Intake )', 2020(5), Pp. 55–61.
3. APJII (2020) *Survei Data Pengguna Internet di Indonesia 2018*. Jakarta.
4. Chandra, A. et al. (2020) 'Kajian Adiksi Internet dan Adiksi Media Sosial dari Sisi Filsafat Sains', *Jurnal Algoritma*, 17(2), pp. 409–423.

5. Gering, G. (2017) 'Pengaruh tingkat pendidikan dan profesionalisme kerja pegawai terhadap kualitas pelayanan publik di sekretariat daerah kabupaten mahakam ulu', 5(1), pp. 111–123.
6. Handayani, S. et al. (2018) 'Faktor yang berhubungan dengan kinerja tenaga kesehatan di rawat inap rsud batusangkar', *Jurnal Endurance*, 3(3), pp. 440–448.
7. Kemenkes (2014) 'Undang-undang RI No. 36 tentang Tenaga Kesehatan'. Indonesia.  
[http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/UU%20No.%2036%20Th%202014%20ttg%20Tenaga%20Kesehatan.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/UU%20No.%2036%20Th%202014%20ttg%20Tenaga%20Kesehatan.pdf) Diakses pada tanggal 14 Juli 2021
8. Koç, A. et al. (2018) 'Lupine Publishers Health Care Professionals ' Attitudes about Using Computer', *Lupine Online Journal of Nursing and Health Care*, 1(3), pp. 66–71. doi: 10.32474/LOJNHC.2018.01.000111.
9. Muslimin Ali (2018) 'Hubungan Perilaku Penggunaan Laptop Dengan Keluhan Kesehatan Akibat Penggunaan Laptop', *Jurnal Kesehatan*, 9(1), pp. 26–33.
10. Penggalih Mahardika Herlambang, Sylvania Anjani, Hendro Wijayanto, M. (2020) 'Model Perilaku Keamanan Siber Pada Pengguna Sistem Informasi Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Cyber Security Behavior Model On Health Information System Users During Covid-19 Pandemic', 3(2), pp. 28–33.
11. Rachmani, E. et al. (2020) 'Development and validation of an instrument for measuring competencies on public health informatics of primary health care worker ( PHIC4PHC ) in Indonesia', *Primary Health Care Research & Development*, 21(e22), pp. 1–16. doi: 10.1017/S1463423620000018.
12. Raden R. O. K Soeprodjo, Chreisy K. F. Mandagi, S. E. (2017) 'Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Prof . Dr . V . L . Ratumbuang Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal Kesmas*, 6(4).
13. Rubandiyah, H. I. (2019) 'Faktor Kinerja Puskesmas di Kota Semarang', *HIGEIA Journal Of Public Health*, 3(1), pp. 87–98. doi: <https://doi.org/10.15294/higeia.v3i1>.
14. Suprpto, M. H. and Nurcahyo, F. A. (2017) 'Perbedaan Kecanduan Internet Ditinjau Dari Jenis Kelamin', *Jurnal GEMA AKTUALITA*, 6(2), pp. 43–47.